

Dampak *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era industri 4.0

Jaisya Dafa Ayaturrahman, Isti Rahayu

Universitas Islam Indonesia
Email: jaisyadafaa@gmail.com

Abstrak

Agar siap memasuki dunia kerja pada era Industri 4.0, mahasiswa dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang terjadi dengan cepat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *softskill* yang terdiri dari *problem solving skill*, *teamwork skill*, *communication skill*, dan *leadership skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada Program Studi Akuntansi di Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan secara *convenience sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *problem solving skill*, *teamwork skill* dan *leadership skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Namun demikian penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh positif *communication skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada perguruan tinggi agar dapat lebih mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja.

Kata Kunci : Kesiapan kerja, *softskill*, industri4.0

DOI: [10.20885/ncaf.vol5.art19](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art19)

PENDAHULUAN

Saat ini kita dihadapkan dengan revolusi industri 4.0 bersamaan dengan pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 mengakibatkan semua kegiatan dilaksanakan secara *online*, hal ini menyebabkan cepatnya revolusi industri 4.0, ditandai adanya otomasi yang mengubah tatanan masyarakat dunia terutama dalam pemanfaatan teknologi. Perubahan yang sangat cepat mengakibatkan berbagai industri membutuhkan orang dengan *skill* (keterampilan) atau kompetensi yang mumpuni sesuai dengan kebutuhan industri. *Hard skill* dan *Soft Skill* merupakan skill yang diperlukan oleh tiap orang untuk melancarkan karirnya. *Hard skill* berfokus pada keahlian khusus yang mengacu pada disiplin keilmuan dan aspek kognitif, sedangkan *soft skill* merupakan sikap individu dan interpersonal yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan kinerja seseorang. Kedua *skill* ini sangat penting untuk berkarir di dunia kerja karena akan saling melengkapi satu sama lain.

Pada penelitian ini, *skill* yang akan dibahas adalah *soft skill* yang akan tumbuh dan muncul seiring dengan kedewasaan dan pengalaman serta sangat dibutuhkan sebagai pendukung *hard skill* yang dimiliki mahasiswa. *Hard skill* tidak menjamin kesuksesan seseorang, karena intelektual hanya mendukung 20% prestasi, sedangkan 80% dipengaruhi oleh kemampuan kepribadian atau *softskill* (Gusti, 2008). Beberapa penelitian terdahulu tentang kesiapan kerja ditinjau dari *soft skill* sudah cukup banyak dijumpai dengan hasil beragam. Beberapa peneliti menemukan kesiapan kerja tidak dipengaruhi *soft skill* yang dimiliki seseorang (Badraswara & Iqbal, 2020; Ratuella dkk, 2022). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Latifah dkk., 2020) menyatakan bahwa kesiapan menghadapi era industri 4.0 dipengaruhi secara signifikan oleh *soft skill*. Lebih lanjut (Setiawati & Mayasari, 2021; Fauzan, 2019) menyatakan bahwa *communication skill*, *teamwork skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja. (Gunawan dkk., 2020) menyatakan bahwa *leadership* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan (Aziz dkk., 2020) menyatakan bahwa *problem solving* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja.

Mempertimbangkan pentingnya *softskill* maka peneliti melakukan penelitian pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di Yogyakarta pada era revolusi industri 4.0. Penelitian ini

mengangkat 4 *soft skill* yaitu *problem solving*, *teamwork*, *communication*, dan *leadership* merujuk pada hasil survei National Association of Colleges and Employers (National Association of Colleges and Employers., 2020) terkait *soft skill* yang dibutuhkan dunia kerja di tahun 2021, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih terukur.

KAJIAN TEORI

Goal setting theory merupakan teori yang menjelaskan proses kognitif membangun tujuan. *Goal-setting theory* berasumsi bahwa sasaran dan ide akan masa depan memiliki peran penting dalam bertindak (Locke & Latham, 1990). Teori ini memiliki konsep dasar ketika seseorang telah menemukan dan mendalami tujuan yang dimiliki (apa yang hendak dicapai) maka akan mempengaruhi bagaimana seseorang berusaha untuk mencapai tujuan. Kesiapan kerja merupakan *goal* yang hendak dicapai sedangkan *soft skill* berperan untuk membantu mencapai *goal* yang telah ditetapkan.

Pengembangan Hipotesis

Kesiapan kerja (*employability*) merupakan hal yang sangat penting bagi lulusan perguruan tinggi serta institusi perguruan tinggi itu sendiri. Lulusan perguruan tinggi akan lebih cepat dan mudah mendapatkan pekerjaan yang diinginkan apabila memiliki kesiapan kerja sesuai dengan latar belakang bidang studinya (Zunita dkk., 2018), namun demikian perubahan yang begitu cepat menjadikan dunia semakin berkembang menjadi lebih kompetitif. Revolusi industri 4.0 dengan digitalisasi nya menjadikan dunia semakin berubah mulai dari penggunaan *big data* dan berbagai teknologi yang modern. Sebagai hasilnya standar perusahaan dalam mencari tenaga kerja semakin tinggi, termasuk memiliki *soft skill* yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Era industri 4.0 mengubah banyak hal dalam kehidupan saat ini, sehingga perusahaan dituntut untuk dapat selalu mencari ide dan solusi. *Problem solving* menjadi *soft skill* yang berperan penting dalam era sekarang ini. Penelitian yang dilakukan (Aziz dkk., 2020) menemukan bahwa *problem solving* berpengaruh terhadap kesiapan kerja. *Problem solving skill* merupakan salah satu dari 10 *soft skill* yang diperlukan dalam dunia kerja merujuk pada survey yang dilakukan oleh (National Association of Colleges and Employers., 2020). Semakin seseorang memiliki penguasaan atas *problem solving skill* yang tinggi, kesiapan dalam menghadapi dunia kerja akan menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu H1: *Problem Solving Skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era industri 4.0.

Era 4.0 dengan perubahan yang begitu cepat menjadikan kolaborasi lebih penting daripada berkompetisi antar perusahaan. *Teamwork* yang baik antar individu diperlukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Perusahaan multinasional cenderung berfokus terhadap tenaga kerja dengan perangai dan akhlak yang dapat dididik serta memiliki kemampuan dalam berbaur (sosialisasi) dengan baik (Lucas et al., 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan, 2019), (Hulu & Rozaini, 2020), dan (Lucas et al., 2017) mereka menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *teamwork skill* terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis H2: *Teamwork Skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era industri 4.0.

Menyampaikan suatu informasi dari orang ke orang dengan bahasa yang dapat dipahami merupakan makna dari komunikasi. Dalam pekerjaan, komunikasi merupakan hal yang sangat krusial karena dengan beberapa kata saja dapat membuat sesuatu yang berdampak luas. Mulai dengan berkomunikasi antar rekan kerja bahkan hingga dengan pihak eksternal. *Communication skill* dapat dilatih di mana saja, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fauzan, 2019), (Lucas et al., 2017), dan (Hulu & Rozaini, 2020) menyatakan bahwa *communication skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Semakin baik kemampuan komunikasi seseorang akan meningkatkan kepercayaan diri untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis H3: *Communication Skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era industri 4.0.

Leadership merupakan salah satu *soft skill* yang dapat memengaruhi orang lain serta membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Leadership* menjadi kian penting karena dapat membantu kesuksesan seperti dalam sebuah tim maupun secara lebih luas. Keputusan dalam sebuah kelompok adalah hal yang pasti akan selalu ditemui. Maka, disitulah peran pemimpin untuk mengambil keputusan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan dkk., 2020) bahwa *leadership* (kepemimpinan) berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja. Seseorang yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik akan lebih siap memasuki dunia kerja. H4: *Leadership Skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era industri 4.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *convenience sampling* dengan kriteria merupakan mahasiswa aktif prodi akuntansi perguruan tinggi di DIY, dan sedang menempuh kuliah di semester 5 ke atas. Penentuan jumlah sampel sesuai dengan pernyataan (Sekaran, 2003) bahwa *rules of thumb* penentuan jumlah sampel minimal pada penelitian *multivariate* termasuk regresi berganda lebih besar dari 10 x jumlah variable, dan dalam penelitian ini peneliti menentukan minimal sampel 100. Kuesioner disebar kepada responden secara *online* dengan bantuan *google form* serta menggunakan skala likert 4 angka: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen, yaitu kesiapan kerja dan empat variable independen yaitu *problem solving skill*, *teamwork skill*, *communication skill*, dan *leadership skill*. Kesiapan kerja merupakan suatu tuntutan atas kompetensi dan kualitas seseorang ketika dihadapkan pada dunia kerja. *Problem solving skill* adalah kemampuan seseorang dalam melakukan analisa dan mencari solusi atas suatu permasalahan. *Teamwork skill* adalah kemampuan individu dalam melakukan kerjasama dengan anggota dalam tim secara baik untuk mencapai tujuan. *Communication skill* adalah kemampuan individu dalam menyampaikan sesuatu yang jelas dengan harapan lawan bicara dapat memahami maksud yang disampaikan. *Leadership skill* adalah kemampuan individu dalam mempengaruhi perilaku seseorang guna mengarahkan agar sesuai tujuan.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Problem Solving Skill</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian ide melalui tulisan 2. Berkomunikasi dengan latar budaya berbeda 3. Justifikasi terhadap suatu masalah 4. Mengakomodasi seseorang ke suasana kerja yang beragam 5. Membuat kesimpulan berdasarkan bukti valid 6. Menemukan ide baru melalui internet 7. Menyelesaikan masalah dengan menggunakan internet 	(Djamaris, 2013), (Sabilah dkk., 2021)
<i>Teamwork Skill</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian ide melalui oral 2. Memberikan kontribusi dalam kerja tim 3. Memahami seseorang 4. Bekerjasama secara efektif 5. Bekerjasama secara produktif 6. Mengkoordinir kerja tim 7. Menerima tanggung jawab 8. Berperan dalam tim sebagai anggota 9. Berdiskusi dengan teman atau dosen 	(Djamaris, 2013; Iriani, 2017)
<i>Communication Skill</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presentasi secara jelas dan meyakinkan 2. Penyampaian ide secara jelas dan efektif melalui oral 3. Mengidentifikasi masalah dalam situasi sulit 4. Mudah menerima saran atau masukan 5. Berani bertanya kepada orang lain 6. Menghargai pendapat orang lain 	(Djamaris, 2013), (Sabilah dkk., 2021)

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Leadership Skill</i>	<ol style="list-style-type: none"> Berambisi menjadi pemimpin Berpengetahuan mengenai dasar kepemimpinan Memimpin suatu kelompok Meyakinkan teman untuk berubah lebih baik Berbicara di depan umum Supervisi anggota tim Memimpin suatu proyek 	(Iriani, 2017), (Djamaris, 2013)
Kesiapan kerja	<ol style="list-style-type: none"> Menimbang dengan logis dan objektif Bersikap kritis Mengendalikan emosi Beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi secara baik Berani menerima tanggung jawab Berambisi untuk meningkatkan keahliannya Mampu untuk bekerja sama dengan orang lain Sosok yang mandiri 	(Ratnawati, 2016)

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh *Problem Solving skill* (X1), *Teamwork skill* (X2), *Communication skill* (X3), *Leadership skill* (X4) terhadap Kesiapan kerja. $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$.

Untuk memastikan data valid dan reliabel, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan kriteria jika nilai signifikan $< 0,05$ dan arah koefisien regresi seperti yang dihipotesiskan maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat 116 responden yang menjadi sampel dari mahasiswa aktif akuntansi di berbagai perguruan tinggi DIY dengan komposisi responden perempuan 56.03% sedangkan laki-laki 43.97%. Mayoritas responden merupakan mahasiswa tingkat akhir di atas semester tujuh dengan persentase 62.07%.

Deskripsi Variabel

Berikut merupakan hasil olah data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk semua variabel penelitian.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Problem Solving Skill</i>	116	18	28	3.38	2.544
<i>Team work Skill</i>	116	21	36	3.32	3.066
<i>Communication Skill</i>	116	18	32	3.39	3.305
<i>Leadership Skill</i>	116	9	28	3.18	4.018
Kesiapan Kerja	116	21	32	3.58	2.772

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan hasil pada table di atas, variabel *problem solving skill* memiliki nilai mean sebesar 3.38, *teamwork skill* sebesar 3.32, *communication skill* sebesar 3.39, *leadership skill* sebesar 3.18, dan kesiapan kerja sebesar 3.58. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden setuju terhadap item yang ditanyakan. Kemudian hasil dari masing-masing standar deviasi dapat dinyatakan bahwa data menyebar dan saling berbeda.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *bivariate pearson* sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai $sig < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini valid. Selanjutnya

Cronbach alpha digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah data kuesioner reliabel atau tidak dengan dasar *cronbach alpha* > 0.6. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai semua variabel > 0.6, sehingga seluruh data kuesioner andal dan reliabel.

Hasil Uji Model penelitian

Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien determinasi (*R Square*) pada variabel dependen yaitu kesiapan kerja adalah sebesar 0.612 (61.2%). Nilai tersebut berarti bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 61.2%, sedangkan 38.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Sedangkan uji F menunjukkan tingkat signifikan 0,000 yang berarti model penelitian ini layak.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang diuji menggunakan uji t tampak pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis	Original Sampel (O)	Nilai Sig	Hasil
H1	0.293	0.008	0.008 < 0.05
H2	0.303	0.002	0.002 < 0.05
H3	0.051	0.611	0.611 > 0.05
H4	0.144	0.043	0.043 < 0.05

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan hasil dari analisis di atas, *problem solving skill* memiliki nilai koefisiensi sebesar 0.293 dan nilai signifikansi sebesar 0.008. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *problem solving skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa apabila seseorang memiliki penguasaan atas *problem solving skill* yang tinggi, kesiapan dalam menghadapi dunia kerja akan menjadi lebih baik. Pengaruh positif *problem solving skill* terhadap kesiapan kerja dilatarbelakangi oleh beberapa hal salah satunya dalam dunia kerja terutama di era industri 4.0 memiliki tantangan yang semakin besar sehingga seseorang tidak akan dapat lepas dari suatu masalah. Bagaimana kemampuan seseorang mencari solusi dan menyelesaikan masalah akan sangat mendukung peningkatan karir seseorang di dunia kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Aziz dkk., 2020) yang menyatakan bahwa *problem solving skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Untuk itu agar mahasiswa lebih siap memasuki dunia kerja agar mengikuti program-program yang dapat membantu peningkatan aspek *problem solving skill*.

Hipotesis kedua yaitu variabel *teamwork skill* memiliki nilai koefisiensi sebesar 0.303 dan nilai signifikansi sebesar 0.002. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *teamwork skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa apabila seseorang memiliki penguasaan atas *teamwork skill* yang tinggi, kesiapan dalam menghadapi dunia kerja akan menjadi lebih baik. Pengaruh positif *teamwork skill* terhadap kesiapan kerja dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Salah satunya adalah saat ini kita memasuki era industri 4.0 yang mengedepankan kolaborasi daripada kompetisi, baik antar perusahaan bahkan antar negara. Kolaborasi sendiri dapat dimaknai sebagai bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh (Fauzan, 2019), (Hulu & Rozaini, 2020), dan (Lucas et al., 2017) yang menyatakan bahwa *teamwork skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu mahasiswa diharapkan meningkatkan kemampuan bekerjasama dalam tim dengan mengikuti dan aktif diskusi kelompok maupun mengikuti program yang dapat membantu peningkatan *teamwork skill*. Program Studi juga dapat meningkatkan *teamwork skill* dengan memanfaatkan model pembelajaran yang menekankan kolaborasi kelompok.

Hipotesis ketiga yaitu variabel *communication skill* memiliki nilai koefisiensi sebesar 0.051 dan nilai signifikansi sebesar 0.611. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *communication skill* tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penguasaan atas *communication skill* yang baik, belum tentu akan memberikan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja lebih baik. Sehingga belum dapat dibuktikan apabila penguasaan *communication skill* seseorang baik akan memberikan peningkatan dalam kesiapan menghadapi dunia kerja. *Communication skill* tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan

kerja kemungkinan besar dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran mahasiswa akuntansi terhadap pentingnya *communication skill*. Rendahnya kesadaran pentingnya *communication skill* kemungkinan karena prospek kerja lulusan mahasiswa akuntansi menjadi seorang akuntan dengan model kerja *back office* dan berfokus pada laporan keuangan, sehingga tidak ada keharusan untuk bertemu dan menjalin komunikasi terutama dengan pihak eksternal seperti pelanggan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh (Fauzan, 2019; Hulu & Rozaini, 2020; Lie & Darmasetiawan, 2017). Mereka menyatakan bahwa *communication skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Meskipun tidak terbukti, perguruan tinggi tetap harus menyelenggarakan program peningkatan *communication skill* karena *skill* ini sangat diperlukan tidak hanya berkaitan dengan pihak eksternal perusahaan, namun juga untuk keperluan internal misalkan saat mempresentasikan ide kepada atasan.

Hipotesis keempat yaitu variabel *leadership skill* memiliki nilai koefisiensi sebesar 0.144 dan nilai signifikansi sebesar 0.043. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *leadership skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa apabila seseorang memiliki penguasaan atas *leadership skill* yang tinggi, kesiapan dalam menghadapi dunia kerja akan menjadi lebih baik. Pengaruh positif *leadership skill* terhadap kesiapan kerja dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Salah satunya adalah saat ini dunia memasuki era industri 4.0 yang mengedepankan kolaborasi serta berubah dengan cepat. Berbagai hal mulai dari perusahaan bahkan negara dituntut untuk dapat membuat keputusan yang cepat dan tepat. Pemahaman mengenai *leadership skill* yang baik akan membawa manfaat yang besar bagi yang memilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh Gunawan dkk., (2020), mereka menyatakan bahwa *leadership skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Untuk itu mahasiswa agar mempersiapkan *leadership skill* dalam menghadapi dunia kerja seperti mengikuti program peningkatan kemampuan *leadership* maupun ikut aktif dalam organisasi atau lembaga baik internal maupun eksternal kampus.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di Yogyakarta dalam menghadapi tantangan di era industri 4.0 yang dengan cepat selalu berubah. *Problem solving skill* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kesiapan kerja. *Teamwork skill* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kesiapan kerja. *Communication skill* tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. *Leadership skill* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka pihak yang terlibat langsung dalam kesiapan kerja mahasiswa akuntansi, yakni perguruan tinggi agar memberikan perhatian dan dukungan berupa sosialisasi pentingnya *soft skill* yang dibutuhkan seorang lulusan mahasiswa akuntansi dalam berkarir di dunia kerja. Penguasaan atau peningkatan atas *soft skill* dapat dilakukan melalui *workshop*, menggunakan model pembelajaran yang mendukung peningkatan *softskill* atau dengan melibatkan mahasiswa akuntansi dalam setiap kegiatan yang diadakan prodi.

Penelitian ini masih terbatas dalam pengambilan sampel yang hanya berasal dari lima perguruan tinggi di Yogyakarta. Dalam penelitian berikutnya disarankan dapat menasar lebih luas responden dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta. *Softskill* yang diteliti hanya mempengaruhi 61,2% kesiapan kerja sehingga masih terdapat variable *softskill* lain maupun variable *hardskill* yang belum diteliti pengaruhnya terhadap kesiapan kerja pada penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variable *analytical skill* dan *technical skill*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R., Basuki, & Suyetno, A. (2020). Pengaruh motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan hasil belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii pemesinan SMK pemuda 3 kesamben Blitar. *Jurnal Teknik Mesin Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–52.
- Badraswara, B., & Iqbal, S. (2020). The influence of hard skill, soft skill, and social motive on the work readiness of accounting students of universitas brawijaya in the industrial revolution 4.0 era. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 18(2), 1–12.

- Djamaris, A. R. A. (2013). Analisis faktor kompetensi soft skills mahasiswa yang dibutuhkan dunia kerja berdasarkan persepsi manajer dan hrd perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 17(2), 160–174.
- Fauzan. (2019). Pengaruh soft skill dan locus of control terhadap kesiapan fresh graduate dalam era industri 4.0 . *Creative Research Management Journal*, 2(1), 1–10.
- Gunawan, I., Benty, D. D. M., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., Putri, A. F., & Hui, L. K. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan, kemampuan manajerial, efikasi diri, dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(2), 126–150.
- Gusti. (2008). *80 persen keberhasilan seseorang ditentukan oleh soft skill*. Diakses melalui <https://ugm.ac.id/id/berita/444-80-persen-keberhasilan-seseorang-ditentukan-oleh-soft-skill>
- Hulu, F., & Rozaini, N. (2020). Pengaruh kreativitas belajar dan soft skill mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan bisnis 2016. *Niagawan*, 9(3), 263–270.
- Iriani, T. (2017). Studi analisis terhadap kemampuan soft skills mahasiswa fakultas teknik UNJ. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 6(1), 1–13.
- Latifah, S. E., Junaidi, & Sari, A. F. K. (2020). Persepsi mahasiswa akuntansi tentang keilmuan akuntansi dan soft skill (bahasa inggris dan teknologi informasi) terhadap kesiapan menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. *E Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(5), 40–55.
- Lie, N. L. C., & Darmasetiawan, N. K. (2017). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN pada mahasiswa s1 fakultas bisnis dan ekonomika universitas Surabaya. *Calyptra*, 6(2), 1496–1514.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (1990). *A theory of goal setting and task performance*. NJ: Prentice Hall.
- Lucas, N., Lie, C., Noviaty, K., Dermasetiawan, S., & Psi, M. S. (2017). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN pada mahasiswa s1 fakultas bisnis dan ekonomika universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 06, 1510-1513.
- National Association of Colleges and Employers. (2020). *Job outlook 2021*. National Association of Colleges and Employers.
- Ratnawati, D. (2016). Hubungan prestasi belajar, persepsi dunia kerja, dan jiwa kewirausahaan dengan kesiapan kerja mahasiswa ptm relationship achievement, the perception of the world of work, and soul of work readiness entrepreneurship with mechanical engineering education students. *VANOS Journal Of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 18–21.
- Ratuela, Y. R. G., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh hard skill, soft skill dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir jurusan manajemen FBE unsrat manado. *Jurnal EMBA*, 10(1), 172–183.
- Sabilah, J., Riyanti, S. N., & Saputra, N. (2021). Kesiapan kerja generasi milenial di DKI Jakarta raya: Pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan digital. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(3), 225–242.
- Sekaran, U. (2003). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Setiawati, D. & Mayasari. (2021). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja lulusan sma negeri 3 kota jambi di masa pandemi covid 19. *Scientific Journals of Economic Education*, 5(1), 23–35.
- Zunita, M., Yusmansyah, & Widiastuti, R. (2018). Analisis kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir . *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(3), 6–14.